

**PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA
MELALUI PEMANFAATAAN SAMPAH MENJADI PRODUK-
PRODUK EKOENZIM DI DESA SINAR HARAPAN
KECAMATAN RAJABASA JAYA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Fakultas Dakwah
dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Oleh:
Yuni Eka Pratiwi
1841020013**

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

**PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA
MELALUI PEMANFAATAAN SAMPAH MENJADI PRODUK-
PRODUK EKOENZIM DI DESA SINAR HARAPAN
KECAMATAN RAJABASA JAYA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Fakultas Dakwah
dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Oleh:
Yuni Eka Pratiwi
1841020013**

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M.A. Achlami HS, MA

Pembimbing II : Evi Fitri Aglina, M. Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2022**

ABSTRAK

Indonesia telah merdeka sekitar 77 tahun lalu, namun masih banyak tantangan yang harus dihadapi oleh Indonesia, salah satunya adalah ketidakberdayaan perempuan. Perempuan Indonesia merupakan sumber daya manusia yang mempunyai potensi dalam menentukan arah keberhasilan suatu pembangunan nasional. Tak hanya ketidakberdayaan perempuan yang menjadi masalah bagi Indonesia, sampah juga merupakan salah satu masalah yang sering muncul dalam kehidupan dimasyarakat. Sampah-sampah organik dapat membusuk akan menghasilkan banyak bakteri hingga menimbulkan banyak penyakit. Keberdayaan perempuan melalui pelatihan dalam pengolahan sampah adalah salah satu cara. Seperti pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur di Desa Sinar Harapan, Kelurahan Rajabasa Jaya, Kota Bandar Lampung yang memfasilitasi para ibu-ibu dalam pelatihan Pengolahan Sampah (*Ekoenzim*).

Penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai proses pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan sampah menjadi produk (*ekoenzim*) di Desa Sinar Harapan, Kelurahan Rajabasa Jaya, Kota Bandar Lampung. Dengan rumusan masalah : Bagaimana proses pemberdayaan perempuan dalam pengolahan sampah menjadi (*ekoenzim*) di Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur Desa Sinar Harapan, Kelurahan Rajabasa Jaya, Kota Bandar Lampung?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan perempuan dalam pengolahan sampah menjadi produk (*ekoenzim*) pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur Desa Sinar Harapan, Kelurahan Rajabasa Jaya, Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 5 partisipan, metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode induktif.

Berdasarkan penelitian yang sudah lakukan, penulis mendapatkan temuan, bahwa proses Pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur, dilakukan dalam 3 tahapan yaitu tahap Penyadaran, tahap Transformasi Kemampuan dan tahap Pengkapasitasan. Tahap penyadaran dilakukan dengan mensosialisasikan beragam manfaat larutan ekoenzim dan jenis-jenis produk yang dapat dihasilkan dari larutan Ekoenzim. Yang berperan aktif dalam tahap ini adalah Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur yakni ibu Jami bersama dengan PPL memberikan motivasi kepada seluruh anggota. Tahap Pelatihan Pembuatan Produk Ekoenzim untuk memberikan kapasitas atau kemampuan kepada seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur melalui pengolahan limbah atau sampah sisa buah dan sayuran. Dengan mengadakan pelatihan pembuatan larutan ekoenzim dan juga pelatihan pembuatan produk-produk ekoenzim seperti membuat sabun cair dan membuat sabun padat. Tahap Pendayaan dimana para anggota diberi kebebasan untuk berinovasi dalam menghasilkan produk Ekoenzim, sehingga terciptalah inovasi sabun padat yang berkhasiat untuk mencerahkan kulit dan juga dapat dijadikan *srub* dan juga memanfaatkan ampas ekoenzim pupuk bagi tanaman mereka.

Kata Kunci : Pemberdayaan Perempuan, Ekoenzim, Produk Ekoenzim

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YUNI EKA PRATIWI
NPM : 1841020013
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI PEMANFAATAAN SAMPAH MENJADI PRODUK-PRODUK EKOENZIM DI DESA SINAR HARAPAN KECAMATAN RAJABASA JAYA BANDAR LAMPUNG ”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak mengisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang menyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung,
Yang Membuat Pernyataan



YUNI EKA PRATIWI
NPM. 1841020013



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI PEMANFAAATAN SAMPAH MENJADI PRODUK-PRODUK EKOENZIM, DI DESA SINAR HARAPAN KECAMATAN RAJABASA JAYA BANDAR LAMPUNG**

Nama NPM : **YUNI EKA PRATIWI 1841020013**

Jurusan Fakultas : **Pengembangan Masyarakat Islam Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Telah Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing Akademik I

Pembimbing Akademik II


Prof. Dr. MA. Achlami, HS, MA
NIP. 195501141987031001


Evi Fitri Aglina, M.Pd.
NIP. 2021120119800808051

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam


Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I.
NIP. 196508171994031005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi, dengan judul: **PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI PEMANFAATAN SAMPAH MENJADI PRODUK-PRODUK EKOENZIM DI DESA SINAR HARAPAN KECAMATAN RAJABASA JAYA BANDAR LAMPUNG**, Disusun oleh: **YUNI EKA PRATIWI, NPM. : 1841020013**, Program studi: **Pengembangan Masyarakat Islam Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Selasa 14 Maret 2023.**

TIM PENGUJI

Ketua

: **DRS. H. MANSUR HIDAYAT, M.SOS.I**

Sekretaris

: **SRI WAHYUNI, M.SOS**

Penguji Utama

: **DR. FAIZAL, M. AG**

Penguji Pendamping I

: **PROF. DR. MA. ACHLAMI, HS, MA**

Penguji Pendamping II

: **EVI FITRI AGLINA, M.PD**

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

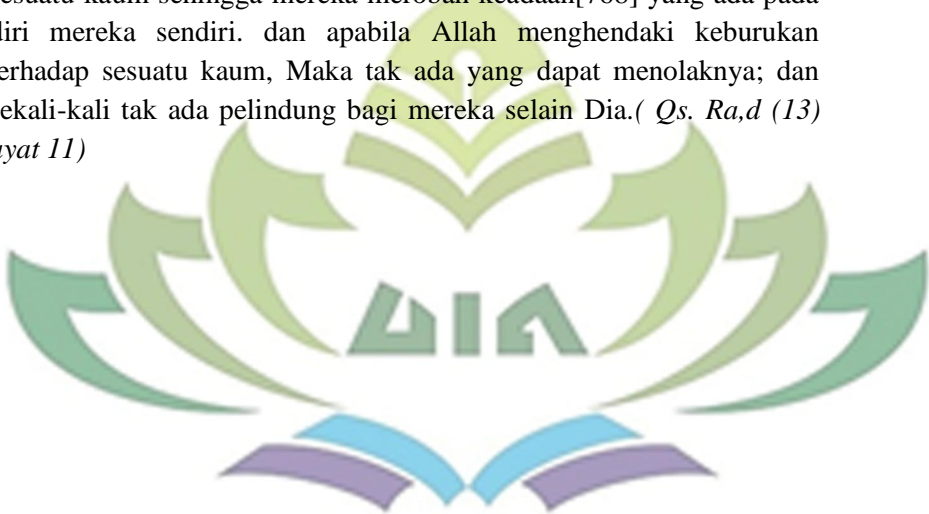
Dr. ABDUL SYUKUR, M. AG

NIP. 196511011995031001

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُر مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُر وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِر مِّنْ وَآلٍ ﴿١١﴾

11. Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[767]. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (*Qs. Ra,d (13) ayat 11*)



PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan rasa cinta kasih dan rasa hormat yang tulus skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, yakni Bapak Tarmin Cecep dan Ibu Salamah yang telah membesarkan, mendidik, menuntunku dan senantiasa selalu mendo'akan kesuksesanku.
2. Untuk adik-adikku Ocha Amelia dan Nabila Juliana.
3. Teman-teman terbaikku Feni Auralia, Reka Melinia Fitri, Irmadel Shan Sabila, dan Nyayu Icha yang telah memberikan banyak semangat, dorongan, motivasi dan selalu mendengarkan keluh kesah dalam perkuliahan.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sukajaya, Rajabasa Jaya pada 10 Juni 2000, merupakan putri pertama dari 3 bersaudara yang merupakan putri dari pasangan Bapak Tarmin Cecep dan Ibu Salamah. Adapun pendidikan formal yang pernah ditempuh, sebagai berikut :

1. TK Al-Ulya, lulus pada tahun 2006,
2. SDN 2 Rajabasa Jaya, lulus pada tahun 2012,
3. SMPN 20 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2015,
4. SMAN 13 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2018,
5. Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan konsentrasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmad dan karunianya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Skripsi yang berjudul **“PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI PEMANFAAATAN SAMPAH MENJADI PRODUK-PRODUK EKOENZIM DI DESA SINAR HARAPAN KECAMATAN RAJABASA JAYA BANDAR LAMPUNG ”** dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, untuk itu penulis perlu untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan dan Bapak Zamhariri, S.Ag, M.Sos. I selaku sekertaris Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA selaku pembimbing I yang telah membimbing serta memberikan pengarahan kepada saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Ibu Evi Fitri Aglina, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing serta memberikan pengarahan kepada saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberi ilmu dan arahan pada penulis.
7. Pihak Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku refrensi pada penulis.

Bandar Lampung, 06 Februari 2023
Penulis

Yuni Eka Pratiwi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-Fokus	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Terdahulu yang Relevan	11
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PEMANFATAAN SAMPAH (EKOENZIM)

A. Pemberdayaan Perempuan	23
1. Pengertian pemberdayaan Perempuan.....	23
2. Filosofis pemberdayaan Perempuan.....	25
3. Bentuk-bentuk pemberdayaan Perempuan	28
4. Proses pemberdayaan Perempuan	29
B. Pemanfaatan dan Pengelolaan Sampah (Ekoenzim)	35
1. Pemanfaatan Sampah	35
2. Proses Pembuatan Ekoenzim	36

BAB III GAMBARAN UMUM MASYARAKAT RAJABASA JAYA DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PADA KWT SIDO MAKMUR MELALUI PENGOLAHAN SAMPAH (EKOENZIM)

A. Profil Kelurahan Rajabasa Jaya.....	39
1. Sejarah Kelurahan Rajabasa Jaya.....	39
2. Kondisi Geografis dan Demografis Kelurahan Rajabasa Jaya.....	41
3. Kondisi Sosial Ekonomi Kelurahan Rajabasa Jaya.....	42
4. Data Pendidikan Masyarakat Kelurahan Rajabasa Jaya.....	44
5. Kondisi Sosial Agama Kelurahan Rajabasa Jaya ..	45
B. Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur.....	47
1. Sejarah KWT Sido Makmur	47
2. Struktur organisasi KWT Sido Makmur	48
3. Visi dan Misi KWT Sido Makmur	50
C. KWT dalam Pemberdayaan Melalui Pengolahan Sampah (Ekoenzim).....	51
1. Proses Penyadaran	52
2. Tahap Transformasi Kemampuan	57
3. Tahap Pengkapasitasan	63

BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN OLEH PEMBERDAYAAN KWT SIDO MAKMUR DI DESA SINAR HARAPAN.

Analisis proses Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui pengembangan kapasitas (<i>Capacity Building</i>) Ibu Rumah Tangga dalam pemanfaatan sampah menjadi produk-produk Ekoenzim	67
1. Proses Penyadaran	69
2. Tahap Transformasi Kemampuan.....	70
3. Tahap Pengkapasitasan.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR RUJUKAN.....	75
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Nama Kepala Desa	39
2. Data pendidikan menurut usia.....	41
3. Data jumlah penduduk berdasarkan Mata Pencaharian	43
4. Data jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.....	45
5. Data jumlah penduduk berdasarkan Agama tahun 2021	45
6. Temat ibadah	46
7. Daftar nama anggota Kelompok Wanita Tani (kwt) Sido Makmur	49



DAFTAR BAGAN

1. Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan 40
2. Struktur Organisasi Kolompok Wanita Tani (KWT) Sido
Makmur 48



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Interview
2. Panduan Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Sura Keputusan Tentang Judul Skripsi
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Penelitian Dari Kelurahan
7. Kartu Hadir Munaqosah
8. Kartu Konsultasi Skripsi
9. Surat anti Plagiarisme
10. Foto Kegiatan





BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.

Untuk mengurangi kesalahan pemahaman dalam memahami maksud judul proposal penelitian ini, maka dibutuhkan penegasan judul, sebelumnya penulis akan memaparkan terlebih dahulu istilah dalam judul penelitian ini agar memperoleh gambaran yang jelas mengenai makna yang dimaksud. Adapun judul penelitian ini: **“PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI PEMANFAATAN SAMPAH MENJADI PRODUK-PRODUK EKOENZIM DI DESA SINAR HARAPAN KELURAHAN RAJABASA JAYA BANDAR LAMPUNG”**

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris *“Empowerment”*, menurut Merrian Webster yang dikutip oleh Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *“Empowerment”* memiliki 2 arti yaitu:

- 1) *“To give ability or enable to”* yang diterjemahkan sebagai memberi kemampuan atau cakupan untuk melakukan sesuatu;
- 2) *“To give power of authority to”* yang berarti memberi kewenangan/kekuasaan.

Dalam bahasa Indonesia Pemberdayaan berasal dari kata *“Daya”*, yang merupakan kata dasar yang diberi awalan *“ber”* yang berarti mempunyai daya.¹ Sebagaimana yang dikutip oleh Totok Mardikanto, Subejo dan Supriyanto memaknai pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang sengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan social.² Dalam arti luas, pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu

¹ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 1

² Totok Madikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 43

menempatkan diri secara profesional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka waktu panjang.³

Pemberdayaan perempuan menurut Novian yang dikutip oleh Riyan Ikhrallah adalah upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri.⁴

Pemberdayaan perempuan adalah sebagai upaya untuk menumbuhkan kekuatan-kekuatan agar perempuan mampu berkembang secara optimal, dengan kegiatan yang mencakup bimbingan keterampilan, fasilitas atau bantuan sosial, termasuk di dalamnya pengembangan usaha ekonomi produktif, yang ditujukan untuk peningkatan kemampuan dan kebutuhan perempuan serta peningkatan pendapatannya.

Pemberdayaan perempuan mencakup 3 hal : (1) *Capacity Building* bermakna membangun kemampuan perempuan; (2) *Culture Change* yaitu perubahan budaya yang memihak kepada perempuan; (3) *Structural Adjustment* adalah penyesuaian struktur yang memihak perempuan.⁵

Pemberdayaan perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai upaya untuk menumbuhkan kekuatan-kekuatan agar perempuan mampu berkembang secara optimal, dengan kegiatan yang mencakup bimbingan keterampilan, fasilitas atau bantuan sosial, termasuk di dalamnya pengembangan usaha ekonomi produktif, yang ditujukan untuk

³ *Ibid*, 43

⁴ Riyan Ikhrallah, "Pemberdayaan Perempuan Sebagai Upaya Optimalisasi Sumber Daya Manusia Untuk Menuju Pembangunan Berkelanjutan" (On-Line), tersedia di: <http://masriyanikhram.blogspot.co.id/2014/03/pemberdayaan-perempuan-sebagai-upaya.html> diakses pada 23 agustus 2022

⁵ Sri Marwanti, Ismi Dwi Astuti. *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin melalui pengembang kewirausahaan keluarga menuju ekonomi kreatif di Kabupaten Karanganyar* (Sepa:2012) Vol. 9 No. 1. 137

peningkatan kemampuan dan kebutuhan perempuan serta peningkatan pendapatannya melalui pengolahan sampah menjadi produk-produk ekoenzim.

Ekoenzim adalah larutan kompleks yang merupakan hasil fermentasi dari limbah organik seperti limbah buah-buahan dan sayuran. Selanjutnya dicampur dengan gula merah atau molase dimana selama proses pembuatannya akan dibantu oleh mikroorganisme selektif dari kelompok jamur selama 3 bulan.⁶

Eko enzim yang akan dibahas pada penelitian ini adalah Pengolahan sampah menjadi produk ekoenzin telah dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur yang berada di desa Sinar Harapan kelurahan Rajabasa Jaya. Dengan memanfaatkan beberapa jenis sampah sayuran dan buah-buahan.

Dari beberapa istilah diatas maksud dari skripsi ini adalah studi tentang proses Pemberdayaan Perempuan dalam peningkatan kemampuan (*Capacity Building*) oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui pemanfaatan sampah menjadi produk-produk Ekoenzim. Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur di Desa Sinar Harapan yang berada di kelurahan Rajabasa Jaya LK II terdiri dari tiga RT Yaitu RT 08, RT 09, dan RT10.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia telah merdeka sekitar 77 tahun lalu, namun masih banyak tantangan yang harus dihadapi oleh Indonesia, salah satunya adalah ketidakberdayaan perempuan. Perempuan Indonesia merupakan sumber daya manusia yang mempunyai potensi dalam menentukan arah keberhasilan suatu pembangunan nasional. Namun, hingga saat ini peran perempuan masih sangat terkesan termarjinalkan. Perempuan masih identik dengan pekerjaan domestik. Pekerjaan perempuan hanya terfokus pada pekerjaan rumah tangga, seperti memasak, mencuci dan kegiatan-kegiatan rumah tangga lainnya.

⁶ Farzan Ghazi, *Ekoenzim sebagai detergen Ramah Lingkungan* (Elementa Agro Lestari:2022).1

Pada dasarnya ketidakberdayaan seseorang tidaklah datang begitu saja, tetapi ketidakberdayaan itu dipengaruhi oleh manusia itu sendiri, budaya dan adanya sistem yang tidak berpihak kepada mereka.⁷ Budaya patriarki menjadi faktor pendorong ketidakadilan gender yang terus melekat dalam kehidupan kita dan sudah berlangsung bertahun-tahun lamanya. Budaya patriarki ini menempatkan posisi laki-laki sebagai sosok otoritas utama sentral, sehingga menyebabkan menyebabkan perempuan termarginalkan bahkan memperoleh ketidakadilan dalam masyarakat.

Perempuan dapat dikatakan tidak mandiri (tidak berdaya) ialah mereka yang belum mengenal jati dirinya dan segala kemampuan diri yang dimiliki. Ketidakberdayaan perempuan dalam pendidikan, sosial, ekonomi membuat perempuan dipandang rendah karena perempuan hanya mengandalkan pendapatan suami.

Menurut Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yakni ibu Bintang Puspayoga ketidakberdayaan perempuan secara ekonomi dapat menimbulkan beberapa kasus, seperti kasus kekerasan perempuan dan anak, perdagangan orang, perkawinan anak, serta mendorong munculnya pekerja anak.⁸

Dilansir dari laman Jabar.inews.id menurut data Komnas Perempuan sejak tahun 2012 hingga tahun 2021 kekerasan terhadap perempuan mencapai 2,2 juta kasus.⁹

Di Provinsi Lampung sendiri menurut keterangan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Provinsi Lampung menegaskan pada tahun 2021 tercatat sebanyak 645 kasus dan pada Januari 2022 sebanyak 45 kasus kekerasan

⁷ Mahendrawati Nanih, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).42.

⁸ Antara News, *Ketidakberdayaan Ekonomi Sebabkan Kekerasan Terhadap Perempuan* (on-line), di laman <https://www.antaraneews.com/berita/2309494/ketidakberdayaan-ekonomi-sebabkan-kekerasan-terhadap-perempuan> diakses pada 15 Januari 2023

⁹ Jabar Inews, *Kasus kekerasan kekerasan terhadap perempuan mencapai 2,2 juta Dominan Seksual* (on-line). <https://jabar.inews.id/berita/kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-di-indonesia-capai-22-juta-dominan-seksual> diakses pada 15 Januari 2023

terhadap perempuan dari 15 kabupaten dan kota. Peringkat tertinggi di duduki oleh Kota Bandar Lampung sebanyak 196 kasus.¹⁰

Jumlah kasus kekerasan gender sejatinya tidak nampak sepenuhnya, masih banyak kasus-kasus kekerasan yang terjadi, namun tidak dilaporkan. Tidak dilaporkannya kekerasan gender ini bisa terjadi karena beberapa hal, seperti kekerasan dianggap sebagai aib keluarga yang tidak perlu di umbar, perempuan tidak berani mengemukakan apa yang ia rasakan, dan lain-lain.

Ekonomi menjadi salah satu faktor pendorong terbesar kasus kekerasan pada perempuan dan anak. Rendahnya ekonomi akan memicu berbagai perdebatan dalam rumah tangga. Apalagi jika perempuan tidak memiliki pekerjaan atau pendapatan sendiri sehingga tidak memiliki daya dan terjadilah kekerasan.

Tingginya angka kekerasan ini perlu adanya perhatian yang lebih baik dari pemerintah, lembaga-lembaga swadaya masyarakat dan tentunya masyarakat secara umum dalam mengatasi kasus kekerasan berbasis gender. Pemerintah telah banyak mengkampanyekan terkait perlindungan perempuan dari kekerasan. Selain itu peran dari masyarakat juga sangat penting. Upaya pencegahan kasus kekerasan, dapat dimulai dari keluarga dengan membangun komunikasi antar anggota keluarga dengan penguatan agama. Upaya pencegahan harus dibangun dari dalam keluarga, agar keluarga lebih lebih bisa memahami kondisi yang ada. Setelah dari keluarga peran lingkungan juga sangat dibutuhkan.

Tak hanya ketidakberdayaan perempuan yang menjadi masalah bagi Indonesia, sampah juga merupakan salah satu masalah yang sering muncul dalam kehidupan di masyarakat. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2021 mencatat volume sampah di Indonesia yang terdiri dari 154 Kabupaten/kota se-Indonesia mencapai 18,2 juta ton/tahun. Sampah yang terkelola dengan baik hanya sebanyak 13,2 juta

¹⁰ Lampos.co, 690 kasus kekerasan perempuan dan anak terjadi di lampung sepanjang 2021 dan januari 2022 (on-line), <https://m.lampost.co/berita-690-kasus-kekerasan-perempuan-dan-anak-terjadi-di-lampung-sepanjang-2021-dan-januari-2022.html>

ton/tahun atau 72,95%. Ini terjadi karena masih terbatasnya daya tampung tempat pembuangan sampah baik Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) maupun Tempat Penampungan Sementara (TPS), hingga minimnya standar dalam pengelolaan sampah yang sudah diterapkan.¹¹

Anggota Komisi IV DPR RI Suhardi Duka menyoroti data Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3 (Ditjen PSLB3) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2021, yang menyebutkan volume sampah di Indonesia tercatat 68,5 juta ton dan tahun 2022 naik mencapai 70 juta ton. Lalu, ada 24 persen atau sekitar 16 juta ton sampah yang tidak dikelola. Suhardi mendesak Ditjen PSLB3 KLHK perlu memiliki langkah-langkah yang terukur untuk mengurangi sampah yang tidak tertangani tersebut.¹²

Indonesia diperkirakan menghasilkan 64 juta ton sampah setiap tahun. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), komposisi sampah didominasi oleh sampah organik, yakni mencapai 60% dari total sampah. Sampah plastik menempati posisi kedua dengan 14% disusul sampah kertas 9% dan karet 5,5%. Sampah lainnya terdiri atas logam, kain, kaca, dan jenis sampah lainnya.¹³ Hal ini dikarenakan kita sebagai manusia adalah penghasil sampah. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan sampah sekitar 2,5 liter per hari¹⁴.

¹¹ *Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) bukanlah hal baru, namun standar minimal yang harus ada dalam pengelolaan Kota. Rancangan infrastruktur IKN perlu didesain untuk ini.*

<https://bsilhk.menlhk.go.id/index.php/2022/06/02/ikn-tantangan-kelola-sampah-standar-minimal-harus-berjalan/> diakses pada 4 Mei 2023

¹² Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, *Ditjen PSLB3 KLHK Didesak Miliki Langkah Terukur Tangani Volume Sampah* (on-line), <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/40924/t/Ditjen+PSLB3+KLHK+Didesak+Milik+i+Langkah+Terukur+Tangani+Volume+Sampah> diakses pada 4 Mei 2023

¹³ Databoks, *Komposisi Sampah di Indonesia Didominasi Sampah Organik* (on-line), <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/11/01/komposisi-sampah-di-indonesia-didominasi-sampah-organik> diakses pada 4 Mei 2023

¹⁴ TEMPO bicara fakta, *Indonesia Hasilkan 625 Juta Liter Sampah Sehari* (on-line), dilaman <https://tekno.tempo.co/read/1609119/ratusan-ribu-ikan-bandeng->

Kepala Seksi Pengelolaan Sampah DLH Provinsi Lampung Achmad Jon Viktor mengatakan, pada tahun 2020 sampah yang dihasilkan sebanyak 4.466,62 ton per hari sementara di tahun 2021 ini mengalami peningkatan menjadi 4.540,32 ton. Pada tahun 2020 yang lalu, timbunan sampah didominasi sisa makanan sebanyak 2.630,84 ton atau 58,9 persen, kemudian sampah plastik 1.103,26 ton atau 24,7 persen kemudian sampah kertas 424,33 ton atau 9,5 persen. Jadi memang sampah organik yang paling mendominasi, jika merujuk pada perhitungan itu ada 58,9 persen. Jadi kita masih menganggap bahwa sampah organik yang paling besar dihasilkan.¹⁵

Sampah yang masuk ke TPA Bakung milik Kota Bandar Lampung mencapai 800 ton per hari, dengan komposisi sampah 60% merupakan sampah anorganik didominasi sampah plastik dan 40% sampah organik. Luas TPA Bakung yang terbatas yaitu 14,2 hektare yang seharusnya diperuntukan menampung 230 ton sampah per hari, berakhir dengan tumpukan sampah yang kian hari semakin menggunung.¹⁶

Kedua hal yang menjadi masalah besar bagi Indonesia ini, tentu perlu ditangani dengan adanya upaya-upaya baik dari pemerintah maupun masyarakat. Seperti firman Allah pada Qs. Ra'd (13) ayat 11, yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
 بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

[nelayan-semarang-mati-diduga-tercemar-limbah-industri](https://www.nelayan-semarang-mati-diduga-tercemar-limbah-industri) diakses pada 26 agustus 2022

¹⁵ Kupastuntas.co, *Lampung Hasilkan 4.540,32 Ton Sampah Setiap Hari* (on-line), <https://kupastuntas.co/2021/10/27/lampung-hasilkan-454032-ton-sampah-setiap-hari> diakses pada 4 Mei 2023

¹⁶ Fadiah Izzah Ajrina, Husna Tiara Putri, S.T., M.T., Dr. Sri Maryati, S.T., M.I.P, *Kinerja Pengelolaan Sampah Kota Bandar Lampung Berdasarkan Sudut Pandang Pemerintah*, Journal Of Planning And Policy Development, 2

Yang artinya:

11. Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[767]. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(Qs. Ra,d (13) ayat 11)

Dalam ayat tersebut dengan jelas mengatakan bahwa “Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri.” Disini kata “kaum” mengarah kepada masyarakat, jika masyarakat ingin mempunyai keadaan yang lebih baik maka masyarakat itu sendiri yang harus berusaha untuk meningkatkan taraf hidupnya, maka dalam pembinaan masyarakat paling diutamakan karena membina manusia mampu mendidik, membina dan menggerakkan masyarakat untuk belajar memahami akan suatu pemberdayaan.¹⁷

Maka dari itu perlu adanya upaya pengolahan sampah agar tetap dapat menciptakan kebersihan. Kurang adanya kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan dan pengolahan sampah dengan baik, sampah organik maupun sampah non organik. Tumpukan sampah berpotensi memunculkan terjadi emisi gas metana (CH₄), timbulnya bau yang tidak sedap, air lindi sampah berpotensi mencemari lingkungan.¹⁸ Saat ini ada hal menarik dalam penanganan sampah organik yaitu eko enzim. Seperti kulit buah yang dapat diolah menjadi pengharum ruangan, obat herbal, pembersih, juga pupuk organik. Ini kulit buah dilakukan fermentasi secara alami.

¹⁷ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an , Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alqur'an, (PT: Pantja Cemerlang, 2010). 250.

¹⁸ Susilowati, Lolita Endang, Mansur Ma'Shum, and Zaenal Arifin. "Pembelajaran tentang pemanfaatan sampah organik rumah tangga sebagai bahan baku eko-enzim." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA 4.4* (2021). 356

Keberdayaan perempuan melalui pelatihan dalam pengolahan sampah adalah salah satu cara. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan dan bebas untuk bekerja diluar rumah serta mempunyai pendapatan sendiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat. Lebih dari itu perempuan juga memiliki andil dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan kelompok. Seperti pada Ekoenzim. Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur di Desa Sinar Harapan, Kelurahan Rajabasa Jaya, Kota Bandar Lampung yang memfasilitasi para ibu-ibu dalam pelatihan Pengolahan Sampah *Ekoenzim*.

Ekoenzim adalah larutan kompleks yang merupakan hasil fermentasi dari limbah organik seperti limbah buah-buahan dan sayuran. Selanjutnya dicampur dengan gula merah atau molase dimana selama proses pembuatannya akan dibantu oleh microorganisme selektis dari kelompok jamur selama 3 bulan.¹⁹ Proses fermentasinya menghasilkan gas ozon dan hasil akhirnya adalah cairan pembersih serta pupuk yang ramah lingkungan.

Ekoenzim merupakan hasil daur ulang dari bahan atau limbah organik sisa sayuran dan bahan-bahannya yang tidak terpakai dan masih dalam keadaan segar (tidak busuk). Usaha daur ulang ini merupakan salah satu dari berbagai solusi untuk mengurangi jumlah sampah organik dari berbagai solusi untuk mengurangi jumlah sampah organik di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dan membantu mengurangi gas rumah kaca. Tujuan kegiatan ini ialah untuk mengembangkan konsep pengolahan limbah rumah tangga melalui ekoenzim dan mensosialisasikan konsep tersebut di tingkat masyarakat khususnya rumah tangga.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur adalah salah satu di Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur Kecamatan Rajabasa Jaya yang berada di Desa Sinar Harapan LK II terdiri dari RT 08, RT 09, RT 10 dan RT 11. Yang telah berdiri sejak tahun 2011 yang berupaya untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Suatu usaha yang dilakukan kelompok Ibu Rumah Tangga yang dilakukan

¹⁹ Op Cit, Farzan Ghazi. 1

kelompok perempuan dalam meningkatkan kemampuan keterampilan atau kekuatan yang dimiliki perempuan melalui kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah (*ekoenzim*) oleh Kelompok Wanita Tani (KWT). Yang telah berdiri sejak tahun 2011 yang berupaya membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Didampingi oleh petugas penyuluh lapangan untuk mendorong dan memotivasi kelompok wanita tani dalam kegiatan pemanfaatan sampah menjadi suatu barang yang berguna menjadi berbagai olahan produk seperti sabun dan lain-lain. Namun, berdasarkan hasil observasi tidak semua anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur ikut serta dalam pengolahan sampah (*Ekoenzim*), lalu bagaimana proses Pemberdayaan Perempuan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan sampah menjadi produk *ekoenzim* di Desa Sinar Harapan, Kelurahan Rajabasa Jaya, Kota Bandar Lampung.

C. Focus dan Sub Fokus Penelitian.

Dalam sebuah penelitian perlu difokuskan masalah terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti menetapkan fokus penelitian ini pada proses Pemberdayaan Perempuan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur.

Sub fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui peran perempuan dalam pengolahan sampah menjadi produk *ekoenzime*.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana proses pemberdayaan perempuan dalam pengolahan sampah menjadi *ekoenzim* di Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur Desa Sinar Harapan, Kecamatan Rajabasa Jaya, Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian yang berjudul “PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI PEMANFAATAAN SAMPAH MENJADI PRODUK-PRODUK EKOENZIM DI DESA SINAR HARAPAN KECAMATAN RAJABASA JAYA BANDAR LAMPUNG ” adalah untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan perempuan dalam pengolahan sampah menjadi produk *ekoenzim* pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur Desa Sinar Harapan, Kecamatan Rajabasa Jaya, Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan (wawasan) dan mampu memberikan sumbangan dalam perkembangan ilmu pengetahuan tentang proses pemberdayaan perempuan dalam pengolahan sampah menjadi ekoenzim sehingga dapat meningkatkan kemandirian perempuan.

2. Manfaat Praktis.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur tentang proses pemberdayaan perempuan dalam pengolahan sampah menjadi produk (ekoenzim) sehingga dapat menciptakan kemandirian dan juga dapat senantiasa ikut berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan.

Kajian pustaka merupakan bagian terpenting dan juga berfungsi bagi penelitian. Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, penelitian ini bukanlah pertama kali, melainkan sebelumnya sudah terdapat penelitian-penelitian yang sejenis. Berikut adalah beberapa kajian yang didapat oleh peneliti, antara lain:

1. Skripsi Rika Endah Nurhidayah dengan judul “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengelola Sampah di Lingkungan II Kelurahan Asam Kumbang, Medan.” Hasil temuan : program kegiatan pengabdian

masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga di Lingkungan II kelurahan Asam Kumbang Medan agar mau berpartisipasi untuk mengolah sampah menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomis. Hasil karya yang di dapatkan sangat beragam jika di jual dapat meningkatkan ekonomi keluarga.²⁰

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah Jurnal ini merupakan jurnal pengabdian bukan jurnal hasil penelitian. Penelitian terdahulu lebih terfokus pada sampah plastik sedangkan pada penelitiann saya lebih pada mengolahh sampah organik.

2. Jurnal Sri Marwanti dan Ismi Dwi Astuti, Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis Vol.9 No.1 pada 2012, Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui “Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif”. Fokus penelitian ini adalah pada pemberdayaan perempuan dan ekonomi kreatif. Fakta teman: Perempuan miskin di daerah perdesaan perlu diberdayakan melalui pengembangan kewirausahaan keluarga menuju ekonomi kreatif.²¹

Pada penelitian ini memiliki perbedaan pada tempat penelitian serta fokus penelitian yang membahas tentang ekonomi kreatif. Memiliki kesamaan dalam metode pengumpulan data, teknik analisis data dan fokus penelitian yang membahas tentang pemberdayaan perempuan

3. Jurnal Wildan Saugi dan Sumarno, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Vol.2 No.2 pada 2015, “Pemberdayaan Perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal”. Penelitian ini merupakan *participatory action research* (PAR) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Fakta temuan: (1) Perencanaan partisipatoris

²⁰ Rika Endah Nurhidayah, *Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengelola Sampah di Lingkungan II Kelurahan Asam Kumbang, Medan*. Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara, Indonesia. 2020

²¹ Marwanti, Sri, and Ismi Dwi Astuti. "Model pemberdayaan perempuan miskin melalui pengembangan kewirausahaan keluarga menuju ekonomi kreatif di Kabupaten Karanganyar." *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 9.1 (2012).

terdiri dari identifikasi kebutuhan dusun dan penyiapan tim pengelola program dusun. (2) Pelaksanaan proses pemberdayaan melalui pelatihan dimulai dengan menyiapkan tim pengelola, membentuk kelompok usaha, menjalin kemitraan dengan pihak pemerintah dan swasta, membangun rumah produksi, mengajukan izin produksi, produksi dan pemasaran produk, melakukan studi banding ke industri rumah tangga, melakukan perbaikan dan diversifikasi produk, dilanjutkan dengan pelatihan massal, dan pendampingan. (3) Indikator keberhasilan pelatihan diantaranya adalah bertambahnya pengetahuan dan keterampilan warga, serta diperolehnya pendapatan hasil usaha penjualan produk. (4) Keberlanjutan program pemberdayaan perempuan ditunjukkan dengan telah adanya pengembangan produk atau variasi produk dan terbentuknya kemandirian tim.²²

Pada penelitian ini, memiliki kesamaan pada fokus penelitian yaitu pemberdayaan perempuan dan pelatihan, yang membedakan adalah penelitian saya lebih berfokus pada pelatihan pengolahan sampah (ekoenzim) dan penelitian sebelumnya berfokus pada pelatihan pengolahan bahan pangan local.

4. Jurnal Rehia K. I. Barus, Jurnal Simbolika vol.2 No.2 pada 2015, "Pemberdayaan Perempuan melalui Media Sosial" fokus Peneliti: pemberdayaan perempuan dan media sosial. Fakta temuan: Terkait dengan misi pemberdayaan, penelitian ini menemukan bahwa Hapsari, secara kelembagaan telah banyak menginvestasikan waktu dan biaya untuk pengelolaan media sosial. Namun demikian, demi mewujudkan kondisi ideal bagi perempuan, media sosial mempunyai potensi yang lebih besar daripada yang sudah dimanfaatkan oleh lembaga tersebut. Namun untuk mampu memanfaatkan media sosial secara lebih maksimal, organisasi ini harus mengalokasikan

²² Saugi, Wildan, and Sumarno Sumarno. "Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal." *JPPM (Jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat)* 2.2 (2015): 226-238.

lebih banyak SDM, dana, dan waktu untuk pengelolaan media sosial.²³

Pada penelitian ini, memiliki kesamaan dalam membahas pemberdayaan perempuan, namun penelitian terdahulu meneliti lebih lanjut mengenai pemberdayaan perempuan melalui media social. Sedangkan pada penelitian ini lebih terfokus pada pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah menjadi produk (*ekoenzime*).

H. Metode Penelitian.

Untuk mengetahui suatu permasalahan agar hasil penelitian dilaksanakan dapat mencapai hasil optimal sebagaimana yang diharapkan, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan suatu metode dalam melaksanakan penelitian.

1. Jenis dan sifat penelitian.

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan.²⁴

Jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Menurut Hadari Nawawi penelitian lapangan atau *field research* adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan.²⁵

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi, mengumpulkan data dengan melihat dokumen-

²³ Barus, Rehia KI. "Pemberdayaan perempuan melalui media sosial." JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal) 1.2 (2015).

²⁴ M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975).22

²⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), Cet.Ke-VII.31.

dokumen yang tersedia serta bertanya secara langsung kepada ketua, pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur dengan datang secara langsung ke lokasi penelitian yang berada di Desa Sinar Harapan, Kecamatan Rajabasa Jaya, Kota Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian.

Penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif yang artinya data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.²⁶ Sehingga, laporan penelitian yang dihasilkan akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dihasilkan dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Hal ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan objek, yakni tentang bagaimana proses pemberdayaan perempuan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur dalam pengolahan sampah menjadi ekoenzim sehingga dapat meningkatkan kemandirian perempuan di Desa Sinar Harapan, Kecamatan Rajabasa Jaya, Kota Bandar Lampung.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung oleh objek penelitian perseorangan, perkelompok atau organisasi. Data primer pada penelitian ini adalah hasil observasi pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur.

²⁶ *Ibid.* 11

Partisipan ialah orang-orang yang bisa memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan.²⁷ Pemilihan partisipan (*sampel*) bersumber dari jumlah keseluruhan partisipan (*populasi*).

Dalam penelitian ini mengambil jumlah keseluruhan orang yang terlibat dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur Sido Makmur. Sehingga mendapatkan jumlah partisipan pada penelitian ini adalah 28 orang, yang terdiri dari 3 pengurus, dan 25 anggota.

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²⁸ Orang-orang tersebut adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai orang yang berpengaruh sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi social yang diteliti.

Adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis terhadap pengurus adalah sebagai berikut:

- a) Orang yang tahu kegiatan pemberdayaan serta berperan aktif dalam Kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur.
- b) Berperan sebagai salah satu anggota kepengurusan yang terlibat dalam pengambilan keputusan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur.

Kriteria pemilihan sampel untuk anggota, sebagai berikut:

- a) Telah bergabung kurang lebih 5 tahun terakhir dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur.

²⁷ Muh Nasir. *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005).

²⁸ Sugiyono. *Op. Cit.* 219

- b) Ikut berperan aktif dalam kegiatan pelatihan pengolahan sampah (ekoenzim) pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur.
- c) Ikut mengolah larutan ekoenzime menjadi sebuah produk yang dapat dipasarkan

Berdasarkan kriteria tersebut penulis menetapkan sampel sebanyak 5 (Lima) orang terdiri dari 3 pengurus, 2 anggota yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

b. Data Skunder

Data sekunder berupa data yang mendukung penelitian berupa bahan kepustakaan buku jurnal, catatan dan artikel di internet serta berdiskusi dengan teman sejawat dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, mencari dan memperoleh data dari responden serta informasi yang telah ditentukan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Alat pengumpulan data sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi dan panduan wawancara mendalam pada narasumber.²⁹

Bisa dipahami penulis bisa melakukan pengumpulan data dan mendapatkan informasi melalui wawancara, observasi dan dokumentasi teknik pengumpulan data yang digunakan paduan observasi dan panduan wawancara mendalam pada narasumber.

²⁹ Metode Pengumpulan Data <http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian> Di akses pada tanggal 15 agustus 2021 pada pukul 18.00 WIB

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif. Maksudnya, pengamatan dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti. Untuk menyempurnakan aktivitas pengamatan partisipatif ini, peneliti harus mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memerhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, mempertanyakan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki.³⁰

Observasi yang penulis lakukan meliputi, pertama observasi tempat (*place*) yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur di Desa Sinar Harapan, LK I terdiri dari RT 08, RT 09, RT 10 dan RT 11. Kedua, observasi orang-orang (*people*) yaitu pengurus, dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur. Ketiga, observasi kegiatan (*activity*) yaitu kegiatan dalam pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan sampah menjadi ekoenzim pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur di Desa Sinar Harapan.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau

³⁰ Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009), Cet. Ke-II.101

keterangan-keterangan sehingga diperoleh data yang akurat dan terpercaya karena diperoleh secara eksklusif tanpa prantara.³¹

Penulis menggunakan metode interview bebas terpimpin yang merupakan kombinasi antara interview bebas dan terpimpin. Dalam melaksanakan interview, pewawancara menggunakan pedoman yang merupakan garis besar terkait hal-hal yang akan ditanyakan. Selanjutnya, cara bagaimana pertanyaan itu diajukan dan teknis wawancara diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara.³²

Interview bebas terpimpin digunakan kepada seluruh sampel yang sudah penulis tentukan untuk mengetahui ide-ide, gagasan, dan juga pengalaman dari pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.³³

Penulis menggunakan metode ini agar dapat menemukan data yang berkenaan dengan profil Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur, Struktur organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur.

³¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, "*Metodologi Penelitian*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Cet Ke- XIII.70

³² Kartini Kartono. *Metodologi Reseach*, Cet II. (Bandung: Masdar Maju, 1996. 128

³³ Ibid.83

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Miles & Huberman analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.³⁴

Dalam proses reduksi data ini data yang di peroleh dilapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap. Data yang didapat dirangkum yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah melewati proses reduksi ini memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.

b. Penyajian Data

Menurut Miles & Huberman penyajian data adalah membatasi suatu penyajian sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian penyajian yang valid bagi analisis kualitatif seperti matrik,table, grafik,diagram,bagan, dan jaringan.³⁵

c. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles & Huberman penarikan kesimpulan adalah satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga dapat di verifikasi selama

³⁴ Milles dan Huberman, "*Analisis Data Kualitatif*", (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992).16.

³⁵ *Ibid.* 17

penelitian berlangsung dengan data yang sudah ada disederhanakan menjadi suatu verifikasi data yang valid.³⁶

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, secara sistematis penulisanya dibagi ke dalam lima bab yang terdiri dari sub-sub bab. Adapun sistematika penulisanya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II PEMBERDAYAA PEREMPUAN, PENGOLAHAN SAMPAH (EKOENZIM)

Dalam bab ini , dikemukakan teori-teori yang melandasi dan mendukung penelitian yang meliputi pengertian, filosofis, tahapan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan Perempuan. Pengertian, fungsi, manfaat dan proses pembuatan ekoenzim.

BAB III GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

MELALUI PENGOLAHAN SAMPAH (EKOENZIM)

Bab ini membahas Profil, Sejarah, Kondisi Geografis dan Demografis, Kondisi Sosial Ekonomi, Kondisi Sosial Budaya, Kondisi Sosial Agama Kelurahan Kelurahan Sinar Harapan, Kecamatan Rajabasa Jaya, Kota Bandar Lampung. Sejarah, struktur, dan data Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur. Serta membahas tentang Peran Kelompok Wanita Tani

³⁶ *Ibid.* 18

(KWT) Sido Makmur dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Sampah (Ekoenzim).

BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN OLEH KELOMPOK WANITA TANI

(KWT) SIDO MAKMUR DI KELURAHAN SINAR HARAPAN, KECAMATAN RAJABASA JAYA, KOTA BANDAR LAMPUNG.

Bab ini membahas tentang Pemberdayaan Perempuan Oleh kelompok Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Makmur Di Kelurahan Sinar Harapan, Kelurahan Rajabasa Jaya, Kota Bandar Lampung

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran.



BAB II

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN EKOENZIM

A. Pemberdayaan Perempuan

1. Pengertian Pemberdayaan Perempuan.

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" yang berarti "kemampuan".¹ Berdasarkan dari keterangan tersebut maka pemberdayaan adalah kemampuan yang dimiliki oleh orang atau organisasi dalam upaya untuk membuat berdaya saing. Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu "empowerment" yang berasal dari kata "power" yang berarti kekuatan. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam beberapa hal sebagai berikut :

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.²

Sedangkan menurut Onny S. Prijono dan A.M.W Pranaka yang menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan proses kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai atau keberdayaan

¹Amin Kuncoro, Kadar, "Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga, Buana Gender", Vol. I No. 1, Januari-Juni 2016. 47.

²Edi Suharto, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial", (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009). 58.

untuk menentukan pilihan hidupnya dan pemberdayaan kemampuan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.³ Pemberdayaan upaya menjadikan seseorang mampu berdiri sendiri dan bahkan membantu yang lain atau kita sering mendengar istilah *helping people to help themselves* artinya ketika akan memberdayakan seseorang berarti kita telah membantu seseorang untuk dapat membantu dirinya sendiri. Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, proses dimana perubahan kemampuan seseorang ke arah yang lebih baik dengan cara menggali dan kemudian dikembangkan. Maka pemberdayaan adalah sebuah upaya untuk memberikan daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

Pemberdayaan merupakan transformasi hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan pada empat level yang berbeda, yakni keluarga, masyarakat, pasar dan Negara. Konsep pemberdayaan dapat dipahami dalam dua konteks.⁴ Cakupan dari pemberdayaan tidak hanya pada level individu namun juga pada level masyarakat dan aturan-aturannya. Yaitu menanamkan aturan nilai-nilai budaya seperti kerja keras, keterbukaan dan tanggungjawab. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* yang artinya keberadayaan atau kekuasaan. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana seseorang, rakyat, organisasi. Dan komunikasi diarahkan agar mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya.⁵

Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrol atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-

³ Onny S. Prijono, A.M.W Pranaka, "*Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan dan Implementas*"i, (Jakarta: CS1S, 1996). 55.

⁴ Zakiyah, Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita, (Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan, Vol 18, No 01)44

⁵Edi Suharto, Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial, Cet. Ke-1(Bandung: Mizan, 2003), 35

kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan didefinisikan sebagai proses dimana pihak yang tidak berdaya bisa mendapatkan kontrol yang lebih banyak terhadap kondisi atau keadaan dalam kehidupannya. Kontrol ini meliputi kontrol terhadap berbagai macam sumber (mencakup fisik dan intelektual) dan ideologi meliputi (keyakinan, nilai dan pemikiran).⁶

Terdapat dua ciri dari pemberdayaan perempuan. Pertama, sebagai refleksi kepentingan emansipatoris yang mendorong masyarakat berpartisipasi secara kolektif dalam pembangunan. Kedua, sebagai proses pelibatan diri individu atau masyarakat dalam proses pencerahan, penyadaran dan pengorganisasian kolektif sehingga mereka dapat berpartisipasi.

2. Filosofi Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan tidak dapat dilepaskan dari konsep umum pemberdayaan masyarakat. Sementara itu, filosofi pemberdayaan masyarakat mencakup beberapa hal yaitu :

- a) Menolong diri sendiri (mandiri)
- b) Senantiasa mencari dan menemukan solusi bersama
- c) Ada pendampingan (secara teknis maupun praktis)
- d) Demokratis
- e) Menyuburkan munculnya kepemimpinan lokal

Pemberdayaan terhadap perempuan adalah salah satu cara strategis untuk meningkatkan potensi perempuan dan meningkatkan peran perempuan baik di domain publik maupun domestik. Hal tersebut dapat dilakukan diantaranya dengan cara:

- 1) Membongkar mitos kaum perempuan sebagai pelengkap dalam rumah tangga. Pada zaman dahulu,

⁶ Zakiyah, Op cit, 44

muncul anggapan yang kuat dalam masyarakat bahwa kaum perempuan adalah konco wingking (teman di belakang) bagi suami serta anggapan “swarga nunut neraka katut” (ke surga ikut, ke neraka terbawa). Kata nunut dan katut dalam bahasa Jawa berkonotasi pasif dan tidak memiliki inisiatif, sehingga nasibnya sangat tergantung kepada suami.

- 2) Memberi beragam ketrampilan bagi kaum perempuan. Sehingga kaum perempuan juga dapat produktif dan tidak menggantungkan nasibnya terhadap kaum laki-laki. Berbagai ketrampilan bisa diajarkan, diantaranya: ketrampilan menjahit, menyulam serta berwirausaha dengan membuat kain batik dan berbagai jenis makanan.
- 3) Memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap kaum perempuan untuk bisa mengikuti atau menempuh pendidikan seluas mungkin. Hal ini diperlukan mengingat masih menguatnya paradigma masyarakat bahwa setinggi-tinggi pendidikan perempuan toh nantinya akan kembali ke dapur. Inilah yang mengakibatkan masih rendahnya (sebagian besar) pendidikan bagi perempuan.⁷

Aspek-aspek pemberdayaan (*empowerment*) meliputi fisik, intelektual, ekonomi, politik, dan kultural, dengan demikian pemberdayaan itu mencakup pengembangan kemanusiaan secara total (*total human development*). Salah satu penyebab ketidakberdayaan perempuan adalah ketidakadilan gender yang mendorong terpuruknya peran dan posisi perempuan di masyarakat. Perbedaan gender seharusnya tidak menjadi masalah sepanjang tidak menghadirkan ketidakadilan gender. Namun perbedaan gender tersebut justru melahirkan berbagai ketidakadilan, baik bagi laki-laki maupun perempuan.

⁷ *Ibid*, 45

Fakta menunjukkan bahwa posisi perempuan Indonesia mengalami ketertinggalan. Ketertinggalan ini meliputi rendahnya pendidikan dan keterampilan, rendahnya produktifitas dalam kegiatan ekonomi perempuan, rendahnya partisipasi, serta sosial budaya dan lingkungan yang belum kondusif.

Penyebab dari ketertinggalan perempuan Indonesia adalah karena nilai-nilai dan budaya patriarki, hukum dan peraturan yang diskriminatif, sistem yang diskriminatif, pemahaman ajaran agama yang masih biasa dan kekerasan didalam rumah tangga

Dengan keadaan perempuan yang seperti sudah dijelaskan diatas maka muncullah istilah pemberdayaan perempuan yang merupakan suatu upaya untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, social budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep dirinya. Pemberdayaan perempuan dapat dimengerti sebagai upaya menghilangkan apa yang menjadi penghambat bagi proses keberhasilan perempuan. Pemberdayaan perempuan sangatlah penting, karena keberadaan perempuan perlu dihargai hak azasinya sebagai perempuan, dikernbangkannya kesetaraan dan keadilan gender, pengembangan sumber dayamanusia, pembangunan sosial politik dan ekonomi yang seimbang, serta perlunya pembangunan sosial budaya yang non diskriminatif.⁸

⁸ *Ibid*, 46

3. Bentuk-bentuk Pemberdayaan Perempuan

Sulaiman Asang, (2012) yang dikutip oleh Herdian dalam Skripsinya, Pemberdayaan perempuan pada dasarnya merupakan Paradigma baru pembangunan untuk memberdayakan perempuan dengan cara membangun daya melalui Motivasi, Menggali Potensi, Membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki, Memberikan kesempatan berperan seluas-luasnya.⁹

a) Memotivasi

Memotivasi perempuan dalam proses pemberdayaan perempuan adalah mendorong menumbuhkan semangat untuk mempermudah melakukan kegiatan pengembangan diri, agar dapat menggunakan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.

b) Menggali potensi

Menggali potensi dalam pemberdayaan merupakan kebutuhan fisik untuk meningkatkan kualitas diri, potensi menekankan pada proses meningkatkan kemampuan, mendorong untuk dapat menentukan pilihan hidup merupakan upaya untuk memanadirikan dan menyetarakan kaum perempuan (gender).

c) Membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki

Pendekatan ini bertujuan memberikan pemahaman dan kesadaran untuk keterlibat mengorganisir diri agar lebih maju serta ada upaya meningkatkannya kearah yang yang lebih baik dari sebelumnya. Metode pada pemberdayaan perempuan bukanlah sekedar untuk memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme pencegahan proses pemikiran lebih lanjut. Paradigma pemberdayaan

⁹ Hardiana, "Strategi Pemberdayaan Perempuan di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Enrekang" (Universitas Muhammadiyah Makasar:2018). 19

perempuan menuntut pendekatan yang tidak memposisikan perempuan sebagai obyek dari berbagai aksi pembangunan, tetapi harus menempatkan perempuan sebagai subyek kegiatan.

- d) Memberikan kesempatan berperan seluas-luasnya. Kontribusi perempuan tidak cukup hanya ditandai dalam bentuk uang, tenaga dan in-natural lainnya, melainkan harus menghadirkan unsur inisiatif dan determinasi yang benar-benar tumbuh dari perempuan.

4. Proses Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan juga dapat bermakna sebagai suatu proses, dimana suatu pemberdayaan akan berhasil begitu saja tanpa adanya tahapan-tahapan didalamnya. Berikut adalah tahapan-tahapan pemberdayaan:¹⁰

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-ketrampilan agar terbukawawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Pembangunan kapasitas merupakan salah satu cara yang dapat digunakan agar masyarakat dapat menghadapi perkembangan zaman. Secara umum *capacity building* adalah proses atau kegiatan memperbaiki kemampuan seseorang, kelompok, organisasi atau sistem untuk mencapai tujuan atau kinerja yang lebih baik. *Capacity building* sebagai *capacity development* atau *capacity strengthening*, mengisyaratkan suatu prakarsa pada pengembangan

¹⁰ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004).83

kemampuan yang sudah ada (*existing capacity*). Menurut Grindle (1997) membagi dimensi pembangunan kapasitas meliputi tiga dimensi yaitu 1) Human Resource development, 2). Organizational Strengthening, 3). Institutional Reform.¹¹

Pengertian mengenai karakteristik dari pengembangan kapasitas menurut (Milen, 2004, h.16) bahwa Pengembangan Kapasitas tentunya merupakan proses peningkatan terus menerus (berkelanjutan) dari individu, organisasi atau instansi, tidak hanya terjadi satu kali. Ini merupakan proses internal yang hanya bisa difungsikan dan dipercepat dengan bantuan dari luar sebagai contoh penyumbang (donator).¹²

Menurut Milen pengertian pengembangan kapasitas adalah proses dimana individu, kelompok, organisasi, institusi, dan masyarakat meningkatkan kemampuan mereka untuk (a) menghasilkan kinerja pelaksanaan tugas pokok dan fungsi (*core functions*), memecahkan permasalahan, merumuskan dan mewujudkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, dan (b) memahami dan memenuhi kebutuhan pembangunan dalam konteks yang lebih luas dan cara yang berkelanjutan.¹³ Pengembangan kapasitas yang dapat dilihat sebagai proses untuk mempengaruhi atau menggerakkan berbagai perubahan tingkatan *multi-level* pada individu, kelompok, organisasi dan system yang berusaha memperkuat kemampuan adaptasi diri dan organisasi sehingga mereka dapat merespon perubahan lingkungannya secara terus-menerus.¹⁴

¹¹ Bambang Santoso Haryono, Sumartono, Soesilo Zauhar, *Capacity Building* (Malang: UB Press) 2012.20

¹² Jenivia Dwi Ratnasari, Mochamad Makmur, Heru Ribawanto, *Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) kelembangaan pada badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Jombang*, vol.1 No.3. 105

¹³ Ibid., 15

¹⁴ Morisson. Terrence. *Actionable Learning A Handbook Fof Capacity Building Throught Case Based Learning*. ADB Institute (2001)

Menurut *Daniel Rickett* (Harjoyanto, 2006, h.67) yang dikutip oleh Janivia dkk, menyatakan “*The Ultimate goal of capacity building is to enable the organization to grow stronger in achieving its purpose and mission*”. Data diartikan bahwa tujuan akhir dari Capacity Building adalah untuk memungkinkan organisasi dapat tumbuh lebih kuat dalam mencapai tujuan dan misinya. Berikut adalah tujuan adanya *Capacity Building*:¹⁵

- 1) Memahami pentingnya mengenal dan mengembangkan *capacity building*
- 2) Meningkatkan rasa percaya diri dalam bekerja dan berhubungan dengan orang lain
- 3) Meningkatkan motivasi kerja dan upaya meraih prestasi
- 4) Meningkatkan kemampuan kerjasama dalam satu tim kerja
- 5) Memerbaiki komunikasi dengan rekan kerja
- 6) Meningkatkan pelayanan prima kepada public
- 7) Meningkatkan kontribusi SDM pada kinerja organisasi

Secara umum pengembangan kapasitas dapat diartikan sebagai upaya memperkuat kapasitas individu, kelompok atau organisasi yang dicerminkan melalui pengembangan kemampuan, keterampilan, potensi dan bakat serta penguasaan kompetensi-kompetensi sehingga individu, kelompok atau organisasi dapat bertahan dan mampu mengatasi tantangan perubahan yang terjadi secara cepat dan tak terduga.¹⁶ Pengembangan kapasitas adalah suatu upaya yang berorientasi proses bukan hasil. Hal yang penting

¹⁵ <https://inixindojogja.co.id/training/diklat-pemerintahan/capacity-building-untuk-meningkatkan-kinerja-asn/> diakses pada 10 november 2022

¹⁶ Nunun Nurhajati , *Pengembangan Kapasitas Organisasi Sektor Public Dalam Mewujudkan Pembangunan Kota Berwawasan Lingkungan (Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulung Agung)* 7

adalah bagaimana prosnya sehingga hasil tertentu diperoleh.¹⁷

Karakteristik pengembangan kapasitas yaitu: pertama, merupakan sebuah proses yang berkelanjutan; kedua, memiliki esesensi sebagai sebuah proses internal; ketiga, dibangun dari potensi yang telah ada; keempat, memiliki nilai intrinsik tersendiri; kelima, mengurus masalah perubahan; keenam, menggunakan pendekatan terintegrasi dan holistik. Dari indikator-indikator tersebut dapat dimaknai bahwa pengembangan kapasitas merupakan suatu proses yang berlangsung secara berkelanjutan, bukan berangkat dari pencapaian hasil semata.¹⁸

Pengembangan kapasitas adalah serangkaian strategi yang ditujukan untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan responsifitas dari kinerja.¹⁹ Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengembangan kapasitas adalah pembelajaran, berawal dari mengalirnya kebutuhan untuk mengalami suatu hal, mengurangi ketidaktahuan dan ketidakpastian dalam hidup dan mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi perubahan.

Tujuan dari pengembangan kapasitas dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Secara umum dapat diidentikkan pada perwujudan *sustainability* atau berkelanjutan dari suatu sistem.
- b. Secara khusus ditujukan untuk kinerja yang lebih baik dilihat dari aspek:

¹⁷ Soetomo ,*Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta. 2015) Cetakan Ke III.122-123

¹⁸ Gandara, R. *Capacity Building Dosen Pada Jurusan Di Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI (2008)

¹⁹ Keban yeremis , T. *Good Governance Dan Capacity Building Sebagai Indicator Utama Dan Fokus Penilaian Kinerja Pemerintahan*.(2000)

- 1) Efisiensi dalam hal waktu dan sumber daya yang dibutuhkan guna mencapai suatu *outcome*
- 2) Efektifitas berupa kepatasan usaha yang dilakukan demi hasil yang diinginkan
- 3) Responsifitas yaitu bagaimana mensikronkan antara kebutuhan dan kemampuan untuk maksud tersebut
- 4) Pembelajaran yang terindikasi pada kinerja individu, grub, organisasi, dan sistem.²⁰

5. Elemen-Elemen Dalam Pengembangan Kapasitas

Elemen-elemen dalam pengembangan kapasitas merupakan hal-hal yang harus dilaksanakan dalam mencapai kondisi kapasitas masyarakat yang berkembang. Menurut Garlick dalam Mc Ginty menyebutkan lima elemen utama dalam pengembangan kapasitas sebagai berikut:²¹

- a. Membangun pengetahuan, meliputi peningkatan keterampilan, mewadahi penelitian dan pengembangan dan bantuan belajar
- b. Kepemimpinan
- c. Membangun jaringan meliputi usaha untuk membentuk kerjasama dan aliansi.
- d. Menghargai komunitas dan mengajak komunitas untuk bersama-sama mencapai tujuan
- e. Dukungan informasi meliputi kapasitas untuk mengumpulkan, mengakses dan mengelola informasi yang bermanfaat.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kapasitas

Menurut soeprapto secara khusus faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi pengembangan kapasitas adalah sebagai berikut:²²

²⁰ Zohra. *Analisis Capacity Building Dinas Kependaan, Olahraga Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten* ...: Universitas Muhammadiyah Makassar (2018).13-14

²¹ McGinty, Sue. *The literature and theories behir* ... ty building, In: *Sharing Success: an Indigenous perspective*. (VIC, AUSUAMA: COMMON Ground Publishing, 2003) 65-93

²² Tommy Soeprapto. *Pengantar Teori Komunikasi*. (Media Pressindo: Yogyakarta 2006) 20

a. Komitmen Bersama (*Collective Commitments*)

Komitmen bersama dari seluruh actor yang terlibat dalam sebuah organisasi sangat menguntungkan sejauh mana pengembangan kapasitas akan dilaksanakan ataupun disukseskan.

b. Kepemimpinan Yang Kondusif (*Conducive Leadership*)

Kepemimpinan merupakan salah satu hal yang paling mendasar dalam mempengaruhi inisial dan kesuksesan program pengembangan kapasitas personal dalam kelembagaan sebuah organisasi. Dalam konteks lingkungan organisasi publik, harus terus menerus didorong mekanisme kepemimpinan dinamis sebagaimana yang dilakukan oleh sektor swasta. Hal ini karena tantangan ke depan yang semakin berat dan juga realitas keterbatasan sumber daya yang dimiliki sektor publik.

c. Reformasi Peraturan

Dalam sebuah organisasi harus disusun peraturan yang mendukung upaya pembangunan kapasitas dan dilaksanakan secara konsisten. Tentu saja peraturan yang berhubungan langsung dengan kelancaran pembangunan kapasitas itu sendiri, misalnya saja peraturan adanya sistem *reward* dan *punishment*.

d. Reformasi Kelembagaan

Reformasi kelembagaan pada intinya menunjuk kepada pengembangan iklim dan budaya yang kondusif bagi penyelenggaraan program kapasitas personal dan kelembagaan menuju pada realisasi tujuan yang ingin dicapai. Reformasi kelembagaan menunjuk dua aspek penting yaitu struktural dan kultural.

e. Peningkatan Kekuatan Dan Kelemahan Yang Dimiliki

Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan agar dapat disusun program, pengembangan kapasitas yang baik. Dengan adanya pengakuan dari personal dan lembaga tentang

kelemahan dan kekuatan yang dimiliki dari kapasitas yang tersedia. Maka kelemahan yang dimiliki oleh suatu organisasi dapat cepat diperbaiki dan kekuatan yang dimiliki organisasi tetap dijaga dan dipelihara.

- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan-ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Proses pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan kesadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, sehingga dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Dalam tahap kedua, dengan adanya pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sedangkan pada tahap ketiga, dalam tahapan peningkatan kemampuan intelektual dan ketrampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dan kecakapan ketrampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian.²³

B. Pemanfaatan dan Pengolahan Sampah (Ekoenzim)

1. Pengertian Ekoenzim

Ekoenzim adalah larutan kompleks yang merupakan hasil fermentasi dari limbah organik seperti limbah buah-buahan dan sayuran. Selanjutnya dicampur dengan gula merah atau molase dimana selama proses

²³Nur Atika Sari, *Pemberdayaan Kelompok Tani Ternak Melalui Pelestarian Kambing Peranakan Ettawa Ras Kaligesing di Wilayah Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017)

pembuatanya akan dibantu oleh microorganism selektis dari kelompok jamur selama 3 bulan.²⁴

Menurut Megah Dewi & Wilany, 2018 yang dikutip oleh Surtikanti, Hertien Koosbandiah, et al Ekoenzim pertama kali dibuat oleh Dr. Rosukon Poopanyong dari Thailand (1980an) beliau mendapat penghargaan dari FAQ (Lembaga PBB yang mengurus soal pangan) Regional Thailand.²⁵ Lalu, istilah Ekoenzim pertama kali dikenalkan oleh Dr Joean Oon yang pada prinsipnya merupakan proses fermentasi sampah organic sisa sayuran, kulit buah dan sisa buah yang masih belum mengalami pembusukan.²⁶

Ekoenzim merupakan hasil daur ulang dari bahan atau limbah organic sisa sayuran dan bahan-bahanya yang tidak terpakai dan masih dalam keadaan segar (tidak busuk). Usaha daur ulang ini merupakan salah satu dari berbagai solusi untuk mengurangi jumlah sampah organik dan berbagai solusi untuk mengurangi jumlah sampah organik di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dan membantu mengurangi gas rumah kaca.

2. Proses Pembuatan Ekoenzim

Prinsip pembuatan ekoenzim adalah terjadi oksidasi tana menggunakan bantuan udara atau bisa disebut dengan fermentasi alami dimana alkohol menjadi produk utamanya.

Untuk membuat eko enzim sendiri memerlukan beberapa bahan yang perlu dipersiapkan.

Bahan-bahan tersebut antara lain :

- a) Molase
- b) Bahan organic (sisa sayuran dan kulit buah)
- c) air

²⁴Farzan Ghazi, Loc. Cit.

²⁵ Surtikanti, Hertien Koosbandiah, et al. "Memasyarakatkan ekoenzim berbahan dasar limbah organik untuk peningkatan kesadaran dalam menjaga lingkungan." *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)* 3.3 (2021). 111

²⁶ Susilowati, Lolita Endang, Mansur Ma'Shum, and Zaenal Arifin, Op Cit. 360

d) wadah tertutup²⁷

Cara pembuatan menggunakan perbandingan 1:3:10 komponen organik dapat diperbanyak untuk menghasilkan bau aromatik setelah fermentasi.²⁸ Contoh pembuatan : Siapkan 360 gram molase, 1.080 kg bahan organik (sisa sayuran dan kulit buah) dan 3,6 liter air (perbandingan 1:3:10). Ketiga bahan tersebut dimasukkan kedalam wadah plastic yang bervolume 5 liter. Setelah diaduk rata kemudian ditutup rapat agar udara tidak dapat masuk. Wadah tersebut disimpan selama 3 bulan untuk proses fermentasi, ditempat yang teduh dengan sirkulasi udara yang baik. Setelah 3 bulan, campuran bahan organik tersebut di saring. Cairan ekoenzim dipindah ke dalam botol tertutup agar tidak ada udara, sedangkan ampas/residu hasil fermentasi bahan organik (residu) dikeringkan untuk dijadikan pupuk organik bagi tanaman.²⁹ Setelah pembuatan ekoenzim selama 3 bulan dihasilkan cairan organic berwarna coklat gelap.

Proses yang terjadi pada lingkungan asam akan menyediakan lingkungan yang ideal bagi ekstraksi ekoenzim tersebut. Alkohol yang dihasilkan bisa berupa ethanol dan juga menghasilkan jenis asam propionate dalam jumlah kecil. Larutan dari limbah organik setelah proses fermentasi akan mengandung enzim ekstraseluler berbeda.

Enzim ekstraseluler yang dihasilkan akan mengacu pada enzim yang di sekresikan oleh mikroba karena memasuki fase air pada saat proses fermentasi aerob berlangsung. Enzim ini mencakup mulai dari amylase, protease, lipase dan kaseinase guna untuk mendegradasi karbohidrat, protein dan lemak.³⁰

²⁷ Surtikanti, Hertien Koosbandiah, et al. Op Cit, hal. 113

²⁸ Farzan Ghazi, Op. Cit, hal. 6

²⁹ Surtikanti, Hertien Koosbandiah, et al. Op Cit, hal. 113

³⁰ Farzan Ghazi, Op. Cit, hal. 5

TINJAUAN PUSTAKA

Buku

Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004).

Bambang Santoso Haryono, Sumartono, Soesilo Zauhar ,
Capacity Building (Malang:UB Press) 2012.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, “*Metodologi Penelitian*”
(Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Cet Ke- XIII

Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019)

Edi Suharto, “Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat
Kajian Strategic Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan
Pekerjaan Sosial”, (Bandung : PT. Refika Aditama,
2009).

Farzan Ghazi, *Ekoenzim sebagai detergen Ramah Lingkungan*
(Elementa Agro Lestari:2022).

Gandara, R. *Capacity Building Dosen Pada Jurusan Di
Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara*.
Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI (2008)

Hardiana, “*Strategi Pemberdayaan Perempuan di Dinas
Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
Kabupaten Enrekang*” (Universitas Muhammadiyah
Makasar:2018).

Kartini Kartono. *Metodologi Reseach*, Cet II. (Bandung: Masdar
Maju,1996)

Keban yeremis , T. *Good Governance Dan Capacity Building
Sebagai Indicator Utama Dan Fokus Penilaian Kinerja
Pemerintahan*.(2000)

- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an , Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alqur'an, (PT: Pantja Cemerlang, 2010).
- Mahendrawati Nanih, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).
- McGinty, Sue. *The literature and theories behind community capacity building, In: Sharing Success: an Indigenous perspective.* (VIC, Australia: Common Ground Publishing, 2003)
- Milles dan Huberman, "*Analisis Data Kualitatif*", (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992).
- Muh Nasir. *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005).
- Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009), Cet. Ke-II.
- Nunun Nurhajati , *Pengembangan Kapasitas Organisasi Sektor Public Dalam Mewujudkan Pembangunan Kota Berwawasan Lingkungan (Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulung Agung)*
- Nur Atika Sari, *Pemberdayaan Kelompok Tani Ternak Melalui Pelestarian Kambing Peranakan Ettawa Ras Kaligesing di Wilayah Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo*" (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017) ,
- Onny S. Prijono, A.M.W Pranaka, "Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan dan Implementasi", (Jakarta: CSIS, 1996).
- Soetomo ,*Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta. 2015) Cetakan Ke III.
- Tommy Soeprapto. *Pengantar Teori Komunikasi.* (Media Pressindo: Yogyakarta 2006)

Totok Madikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013)

Zohra. *Analisis Capacity Building Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Enrekang*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar (2018).13-14

Jurnal

Amin Kuncoro, Kadar, "Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga, Buana Gender", Vol. I No. 1, Januari-Juni 2016.

Barus, Rehia KI. "*Pemberdayaan perempuan melalui media sosial*." JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal) 1.2 (2015).

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), Cet.Ke-VII.

Jenivia Dwi Ratnasari, Mochamad Makmur, Heru Ribawanto, *Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) kelembangaan pada badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Jombang*, vol.1 No.3.

M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975)

Marwanti, Sri, and Ismi Dwi Astuti. "*Model pemberdayaan perempuan miskin melalui pengembangan kewirausahaan keluarga menuju ekonomi kreatif di Kabupaten Karanganyar*." SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis 9.1 (2012).

Saugi, Wildan, and Sumarno Sumarno. "*Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan*

lokal." JPPM (Jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat) 2.2 (2015)

Susilowati, Lolita Endang, Mansur Ma'Shum, and Zaenal Arifin. *"Pembelajaran tentang pemanfaatan sampah organik rumah tangga sebagai bahan baku eko-enzim."* Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA 4.4 (2021)

Surtikanti, Hertien Koosbandiah, et al. "Memasyarakatkan ekoenzim berbahan dasar limbah organik untuk peningkatan kesadaran dalam menjaga lingkungan." *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)* 3.3 (2021)

Sri Marwanti, Ismi Dwi Astuti. Model Pemberdayaan Perempuan Miskin melalui pengembangan kewirausahaan keluarga menuju ekonomi kreatif di Kabupaten Karanganyar (Sepa:2012) Vol. 9 No. 1.

Al-qur'an

Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an , Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alqur'an, (PT: Pantja Cemerlang, 2010).

Web site

Metode Pengumpulan Data
<http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian>

M Ivan Mahdi, *Indonesia Hasilkan 21,88 Juta Ton Sampah pada 2021* (on-line) , dilaman
<https://dataindonesia.id/ragam/detail/indonesia-hasilkan-2188-juta-ton-sampah-pada-2021>.

Riyan Ikhrallah, *"Pemberdayaan Perempuan Sebagai Upaya Optimalisasi Sumber Daya Manusia Untuk Menuju Pembangunan Berkelanjutan"* (On-Line), tersedia di:

<http://masriyanikhram.blogspot.co.id/2014/03/pemberdayaan-perempuan-sebagai-upaya.html>

<https://inixindojogja.co.id/training/diklat-pemerintahan/capacity-building-untuk-meningkatkan-kinerja-asn/>

TEMPO bicara fakta, *Indonesia Hasilkan 625 Juta Liter Sampah Sehari* (on-line), dilaman <https://tekno.tempo.co/read/1609119/ratusan-ribu-ikan-bandeng-nelayan-semarang-mati-diduga-tercemar-limbah-industri>

